

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inspektur Jenderal Teddy Minahasa mantan Kapolda Sumatera Barat menjadi sorotan dalam kasus dugaan peredaran narkoba jenis sabu, hal ini dikutip dalam “Terungkapnya Keterlibatan Irjen Teddy Minahasa dalam Kasus Dugaan Peredaran Narkoba” (15/10/22) *Kompas.com*, tentang dugaan keterlibatan peredaran narkoba jenis sabu yang dilakukan oleh mantan Kapolda Sumatera Barat Irjen Teddy Minahasa.

Penangkapan Irjen Teddy Minahasa diawali dengan penangkapan warga sipil yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya atas penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Kasus penyalahgunaan narkoba itu meluas hingga melibatkan perwira tinggi anggota kepolisian. Irjen Teddy Minahasa ditangkap atas keterlibatannya dalam dugaan peredaran narkoba jenis sabu. Dugaan itu diperkuat dengan adanya pengungkapan peredaran 41,4 kg sabu di kota Bukittinggi pada saat Teddy menjabat sebagai Kapolda Sumatera Barat, tetapi hanya 35 kg sabu yang dimusnahkan.

Perkembangan media massa saat ini semakin pesat dengan adanya teknologi baru yang ada sekarang. Dalam perkembangannya, alat media dianggap sebagai teknologi modern. Beroperasinya media di ruang publik disesuaikan dengan kepentingan pengguna sebagai bentuk kegiatan utamanya adalah untuk memproduksi, mendistribusikan secara simbolik, partisipasi yang bersifat

profesional dan terarah serta bebas dari kepentingan (McQuail, 2005:58). Seiring berkembangnya teknologi, alat media massa disini tidak hanya media cetak dan media elektronik. Tetapi juga media massa kini hadir dengan namanya media *online*. Kehadiran media baru yaitu media *online* dapat membantu masyarakat dengan mudah untuk mengakses informasi dalam rentan waktu yang cepat.

Media memiliki cara pandang atau persepsi yang berbeda dalam memaknai sebuah isu. Perspektif dalam menulis berita mulai dari pemaknaan, sudut pandang, maupun gaya penulisan yang berbeda. Kemunculan isu-isu berita memiliki kandungan unsur-unsur tersendiri. Ada kebijakan redaksional yang membatasi kebebasan wartawan untuk menulis berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Sehingga kebijakan tersebut dapat menjadi panduan atau pedoman sebagai penentuan kejadian atau peristiwa yang patut diangkat sebagai berita. Visi pokok dari kebijakan redaksional tersebut dapat menjadi acuan kriteria serta kerangka untuk mengolah dan menyeleksi pembuatan berita (Leliana et al., 2021).

Untuk menganalisis *framing* pemberitaan dugaan keterlibatan dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu yang dilakukan mantan Kapolda Sumatera Barat Irjen Teddy Minahasa. Peneliti menggunakan media *online* yaitu *Kompas.com*, *Detik.com* dan *Republika.co.id*. Dalam ketiga media *online* tersebut mempunyai ideologi yang berbeda yakni *Detik* lebih menekankan ideologi kepentingan media dan tidak didominasi oleh kepentingan pihak tertentu, *Kompas* hadir dengan menekankan pilar nasionalis-humanis yaitu penekanan terhadap kecintaan bangsa yang sangat tinggi dan penekanan berdasarkan asas perikemanusiaan yang menjunjung tinggi pergaulan lebih baik. Sedangkan *Republika* lebih menekankan ideologi keislaman.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis isi media salah satunya adalah analisis. Analisis merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Untuk menyebarkan informasi yang mudah diingat oleh khalayak media haruslah menonjolkan bagian tertentu dari realitas berita (Eriyanto, 2002:68).

Menurut Entman terbagi dalam dua faktor, yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditunjukkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2018:163). Dalam hal ini Robert menekankan bahwa *framing* dapat memproses penyeleksian dan penyorotan aspek dari sebuah situasi untuk mempromosikan sebuah penafsiran tertentu dan pemberitaan dalam media itu memiliki kepentingan tertentu.

Oleh karena itu, untuk menganalisis pemberitaan dalam media *online* mengenai dugaan keterlibatan peredaran narkoba jenis sabu yang dilakukan oleh mantan Kapolda Sumatera Barat dalam pemberitaan media *online Kompas.com, Detikcom dan Republika.co.id*. Peneliti memilih ketiga media tersebut untuk membandingkan dan melihat bagaimana media tersebut membingkai berita yang digunakan oleh ketiga media *online* berita tersebut. Dengan membandingkan ketiga media *online* tersebut, peneliti akan menemukan konsep pengemasan berita yang disajikan masing-masing ketiga media *online* tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini dirumuskan dengan judul **“FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS.COM, DETIK.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID TERHADAP DUGAAN KETERLIBATAN MANTAN KAPOLDA SUMATERA BARAT DALAM KASUS PEREDARAN NARKOBA JENIS SABU”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah *framing* pemberitaan *Kompas.com*, *Detik.com* dan *Republika.co.id* terhadap dugaan keterlibatan mantan Kapolda Sumatera Barat dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah *framing* pemberitaan *Kompas.com*, *Detik.com* dan *Republika.co.id* terhadap dugaan keterlibatan mantan Kapolda Sumatera Barat dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau penambahan kajian dalam Ilmu Komunikasi khususnya kajian tentang media dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangsi pemikiran serta informasi bagi masyarakat dan media lain tentang *framing* media mengenai keterlibatan peredaran narkoba.